

**Kalimat Kunci**  
**Konferensi Internasional Hari Pahlawan 2022**  
**(26 – 29 Mei 2023)**

**Subjek Umum:**  
**Mengenal, Mengalami, dan Menikmati Kristus**  
**seperti yang Diwahyukan dalam Kitab Filipi**

Untuk mengambil Kristus sebagai segala sesuatu dan mendapatkan Dia dalam segala hal, kita harus belajar senantiasa menyangkal ego kita dan berpaling ke roh kita.

Kita perlu menjadi sejiwa untuk menikmati Kristus melalui memikirkan satu hal itu, melalui menjadi esa dengan Kristus dalam bagian-bagian batin-Nya, dan melalui mengizinkan Allah untuk mengerjakan di dalam kita kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.

Seperti Paulus, kita harus damba untuk mengenal dan mengalami Kristus, kuasa kebangkitan-Nya, dan persekutuan dalam penderitaan-Nya serta diserupakan kepada kematian-Nya sebagai cetakan kehidupan orang Kristen.

Kita perlu diserupakan kepada kematian Kristus sehingga kita bisa mencapai kebangkitan yang unggul itu—satu-satunya jalan bagi Tuhan untuk maju dalam pemulihan-Nya, satu-satunya jalan untuk membangun gereja-Nya, satu-satunya jalan bagi mempelai perempuan untuk mempersiapkan dirinya, dan satu-satunya jalan bagi Tuhan untuk datang kembali.

**SUBJEK UMUM:**  
**MENGENAL, MENGALAMI, DAN MENIKMATI KRISTUS**  
**SEPERTI YANG DIWAHYUKAN DALAM KITAB FILIPI**

Berita Satu

**Mengambil Kristus sebagai Segala Sesuatu untuk Mendapatkan Dia  
melalui Menyangkal Ego Kita dan Berpaling ke Roh Kita**

Pembacaan Alkitab: Mat. 3:17; 12:18; 16:24; Mrk. 9:7-8; 2 Kor. 2:10;  
Gal. 1:15a, 16a; Kol. 2:16-17

- I. Kristus adalah hasrat hati Allah—Mat. 3:17; 12:18; 17:5; Gal. 1:15a, 16a:**
- A. Hasrat hati Allah adalah agar setiap orang, setiap perkara, dan segala sesuatu dalam alam semesta mengekspresikan Kristus; ketika segala sesuatu dikepalai dalam Kristus, akan ada damai sejahtera dan keharmonisan yang mutlak, dan segala sesuatu dalam alam semesta akan mengekspresikan Kristus—Kol. 1:15-19; 3:10-11; Ef. 1:10, 22-23; 4:15-16; Yes. 55:11-13.
  - B. Kita ada bagi ekspresi Kristus, kita memberitakan Injil bagi ekspresi Kristus, pekerjaan kita adalah bagi ekspresi Kristus, dan gereja adalah bagi ekspresi Kristus—43:7; 2 Kor. 4:5; 1 Kor. 15:58; Yoh. 17:23; Ef. 1:23; 3:19-21.
  - C. Kristus adalah realitas setiap hal positif dalam alam semesta—Kol. 2:16-17:
    - 1. Alam semesta adalah satu lukisan besar yang digambar oleh Allah yang membicarakan Kristus, menggambarkan Kristus, dan adalah bagi ekspresi Kristus—1:15-17; Mzm. 19:2-7; Rm. 1:20; Ibr. 11:3.
    - 2. Setiap hari kita makan dan minum Kristus, setiap minggu kita memiliki perampungan dan perhentian di dalam Dia, setiap bulan kita mengalami permulaan yang baru di dalam Dia, dan sepanjang tahun Dia adalah sukacita dan kenikmatan kita—Kol. 2:16-18a.
  - D. Kita harus melihat dan menyadari secara batini bahwa Allah tidak menginginkan apa pun selain diri Kristus sendiri; sasaran Allah dalam pemulihan-Nya adalah memulihkan Kristus sebagai segala sesuatu bagi kita—1 Kor. 1:9:
    - 1. Ketika Kristus masuk ke dalam kita, Dia tidak hanya ingin menjadi hayat kita tetapi juga segala sesuatu kita; Dia adalah napas hayat (Yoh. 20:22), air hayat (4:14; 7:37-39), roti hayat (6:35, 48), terang hayat (1:4; 8:12), dan tempat kediaman hayat (14:23; 15:1, 4-5) kita.
    - 2. Kita harus menempuh kehidupan yang layak di hadapan Tuhan untuk menyenangkan Dia dalam segala hal, menghasilkan buah dalam setiap pekerjaan baik melalui memperhidupkan Kristus, menumbuhkan Kristus, mengekspresikan Kristus, dan menyebarluaskan Kristus dalam segala hal—Kol. 1:9-10.
    - 3. Kita harus mengizinkan Allah untuk mengerjakan Kristus ke dalam kita sampai taraf sedemikian sehingga Dia menjadi segala sesuatu bagi kita—sukacita kita yang luar biasa dan pahala kita yang teramat besar—Ef. 3:16-19; Mzm. 43:4a; Kej. 15:1; Yoh. 15:11; Rm. 14:17; Flp. 3:14.
    - 4. Keperluan terbesar untuk kita hari ini adalah melihat bahwa Kristus adalah Roh yang menghuni roh kita; jika kita tidak melihat butir ini, segala sesuatu dari Kristus akan menjadi sekadar satu doktrin objektif

bagi kita—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17—4:1; 2 Tim. 4:22; 1 Kor. 6:17; Yoh. 4:24.

5. Kristus juga adalah Firman; ketika kita mengontak Firman Tuhan dengan roh kita, firman-Nya menjadi roh, dan ketika firman-Nya menjadi roh, Roh itu masuk ke dalam kita sehingga kita bisa sepenuhnya diduduki oleh-Nya, ditransformasi oleh-Nya, dan dibaurkan dengan-Nya untuk memuaskan hasrat hati Allah—Ef. 6:17-18; Yoh. 5:39-40; 6:63.
- E. Ketika kita telah melihat Kristus yang almuhit dan telah mempelajari rahasia menikmati Dia, kita akan setia kepada pemulihan Tuhan—Mrk. 9:7-8; Kis. 26:19, 22; 1 Kor. 1:2, 9-10; 2:9-10; 2 Kor. 2:10; 2 Tim. 4:9-18; Flp. 1:19-21a:
1. Kita seharusnya terkonsentrasi kepada-Nya, bukan kepada orang, benda, atau perkara apa pun selain Dia; kita seharusnya terfokus pada-Nya sebagai pusat unik kita yang ditetapkan oleh Allah sehingga semua masalah di antara kaum beriman dapat diselesaikan—1 Kor. 1:9; Why. 2:4-5; Kol. 1:17b, 18b.
  2. Jika seseorang meninggalkan pemulihan Tuhan berarti dia tidak pernah melihat apakah pemulihan itu; apakah kita terjamin dalam pemulihan dan terlindungi dari perpecahan bergantung pada visi yang telah kita lihat; hanya dengan memfokuskan diri kepada Kristus, barulah kita bisa diselamatkan dari perpecahan.
  3. Jika kita hanya memperhatikan Kristus sebagai pusat, pilihan, kesukaan, selera, dan kenikmatan unik kita, ini akan memelihara kita di dalam gereja dalam pemulihan Tuhan sampai Dia datang kembali; kalau tidak, kita akan kecewa atau dialihkan dan meninggalkan pemulihan Tuhan.

## **II. Kita harus mengikuti teladan Paulus dalam Kitab Filipi untuk mengambil Kristus sebagai segala sesuatu:**

- A. “Karena bagiku hidup adalah Kristus”—Paulus mengambil Kristus sebagai kehidupannya—1:21a.
- B. “Seperti sediakala, demikian pun sekarang, Kristus dengan nyata dimuliakan di dalam tubuhku, baik oleh hidupku, maupun oleh matiku”—Paulus mengambil Kristus sebagai ekspresinya—ayat 20.
- C. “Hendaklah kamu ... menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus”—Paulus mengambil pikiran Kristus sebagai pikirannya—2:5.
- D. “Dan berada dalam Dia bukan dengan kebenaranku sendiri karena menaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan”—Paulus mengambil Kristus sebagai keadilanbenaran yang dia perhidupkan—3:9.
- E. “Karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya. Karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus”—Paulus menganggap pengenalan akan Kristus menjadi yang paling unggul—ayat 8.
- F. “Inilah yang kulakukan: Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan surgawi dari Allah dalam

Kristus Yesus”—Paulus mengambil Kristus sebagai sasarannya—ayat 13-14.

- G. “Jadi, akhirnya, Saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu”—Paulus mengambil Kristus sebagai kebajikan-kebajikannya—4:8.
- H. “Segala hal dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”—Paulus mengambil Kristus sebagai kuasanya untuk memperhidupkan Kristus sebagai kehidupannya yang luar biasa—ayat 13.
- I. “Aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam setiap keadaan dan dalam segala hal tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam keadaan kenyang, maupun dalam keadaan lapar, baik dalam keadaan berkelimpahan maupun dalam keadaan berkekurangan”—Paulus mengambil Kristus sebagai rahasianya—ayat 11-12; lih. ayat 4-7.
- J. “Karena kewargaan kita terdapat di dalam surga dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia, menurut kuasa-Nya yang dapat menaklukkan segala sesuatu kepada diri-Nya”—Paulus mengambil Kristus sebagai pengharapannya—3:20-21.

### **III. Kita mendapatkan Kristus sehingga Dia bisa mendapatkan kita (ayat 12; lih. Hab. 1:1) menurut aspek-aspek berikut:**

- A. Mendapatkan Kristus membuat kita memiliki perasaan akan hadirat Allah (Kristus yang pneumatik)—Yoh. 20:22; Kel. 33:11a, 14:
  - 1. Kita seharusnya hanya takut akan satu hal—bahwa kita kehilangan hadirat Tuhan kita—2 Kor. 2:10; lih. Ef. 4:30; 1 Tes. 5:19.
  - 2. “Ia akan menghidupkan kita sesudah dua hari, pada hari yang ketiga Ia akan membangkitkan kita, dan kita akan hidup di hadapan-Nya” (Hos. 6:2)—realitas hari ketiga adalah persona, hadirat, dari Kristus yang bangkit dengan realitas kebangunan (Hab. 3:2).
- B. Mendapatkan Kristus menyebabkan kita merasa jernih dan cerah secara batini—Why. 22:1; Yoh. 1:4; 8:12; Yeh. 1:22, 26.
- C. Mendapatkan Kristus menyebabkan kita merasa disuplai secara batini dengan Kristus sebagai makanan rohani dan minuman rohani kita—1 Kor. 10:3-4; Yoh. 6:57; 4:10, 14, 24; 1 Kor. 12:3b, 13.
- D. Mendapatkan Kristus menyebabkan kita bertumbuh dalam hayat dan ditransformasi ke dalam gambar-Nya—Kol. 2:19; 2 Kor. 3:18; Rm. 12:2.
- E. Mendapatkan Kristus membuat kita memiliki vitalitas dan bertindak—Dan. 11:32b; Kis. 1:8; 5:20; 13:1-4; 1 Kor. 14:31; lih. Yeh. 3:1-3; Mzm. 68:12-14, 20.

### **IV. Untuk mengambil Kristus sebagai segala sesuatu dan mendapatkan Dia dalam segala sesuatu, kita harus belajar untuk senantiasa menyangkal ego kita dan berpaling ke roh kita:**

- A. Kita harus sepenuhnya masuk ke dalam roh kita karena Tuhan sebagai Roh itu, realitas Tubuh, ada di dalam roh kita—2 Tim. 4:22; Ef. 1:17; 2:22; 3:5, 16; 4:23; 5:18; 6:18.

- B. Kita harus belajar bagaimana menaruh pikiran kita di atas roh; dengan kata lain, kita harus belajar bagaimana percaya pada Allah dan bergantung pada Tuhan; rahasia sebenarnya dari menempuh kehidupan orang Kristen bagi kehidupan gereja adalah kita menaruh pikiran kita di atas roh—Rm. 8:6.
- C. Berpaling ke roh adalah rahasia menjadi seorang Kristen; jalan untuk mengikuti Tuhan, menikmati kekayaan Tuhan, hidup dalam realitas Tubuh Kristus, dan berfungsi dalam ministri Perjanjian Baru adalah senantiasa berlatih untuk menolak ego kita, kehilangan hayat jiwa kita, dan berpaling ke roh kita—2 Kor. 3:3, 6, 16—4:1; 2 Tim. 4:22; Flp. 1:19; Rm. 8:16.
- D. Pekerjaan Tuhan, yang kita laksanakan oleh kuasa Roh Kudus, adalah pekerjaan yang dimulai dengan roh dan diakhiri dengan roh; pekerjaan ini dimulai dari roh kita dan diakhiri dalam roh orang lain—1 Kor. 2:4-5, 13, 15; 2 Kor. 3:6; 13:3; lih. Mzm. 42:8a.
- E. Kita memiliki roh untuk mengontak dan menerima Allah serta jiwa untuk memperhidupkan dan mengekspresikan Allah; menerima Allah, memperhidupkan Allah, dan mengekspresikan Allah harus menjadi sukacita, kesenangan dan penghiburan kita—Yoh. 4:10, 14, 24; 6:57; Luk. 1:46-47; 1 Kor. 10:31.
- F. Jiwa diciptakan oleh Allah dengan tujuan untuk mengekspresikan Dia, bukan untuk memiliki kenikmatan atau kesukaannya sendiri; dalam ekonomi Allah tidak ada kenikmatan yang egois; ministri Paulus adalah untuk menyalurkan kekayaan Kristus sebagai kasih karunia kepada kaum beriman bagi kenikmatan mereka—Kej. 1:26; 2:7; Ef. 3:2.
- G. Menyangkal ego kita berarti menolak hasrat, kesukaan, dan pilihan jiwa; dosa pertama manusia adalah melakukan sesuatu bagi dirinya sendiri, untuk memuaskan ego—Kej. 3:1-7.
- H. Apa pun yang berasal dari ego kita (pikiran, emosi, dan tekad dari jiwa kita yang jatuh) berhubungan dengan Satan dan setan-setan—Mat. 16:21-27:
  1. Sebagai istri Yehova yang tidak setia, Israel menjadi jahat; kita perlu menyadari bahwa begitu kita meninggalkan Allah, kita juga bisa melakukan segala jenis kejahatan—Hos. 4:1; Ef. 4:17-21.
  2. Kita harus menyadari bahwa jika kita tidak tinggal dalam persekutuan dengan Allah di dalam roh kita, kita kehilangan hadirat Allah dan bisa berada di dalam daging dan bersikap seperti orang-orang duniawi—Flp. 2:1-2; 1 Yoh. 1:3; Ef. 4:17-19; Kej. 20; lih. 12:11-13; 13:18.
  3. Kita tidak mampu terputus dari persekutuan kita dengan Allah di dalam roh kita; perlindungan kita bukanlah diri kita; perlindungan kita adalah hadirat Allah—1 Yoh. 1:3; lih. Mzm. 31:21.
- I. Doa adalah penyangkalan yang riil akan ego:
  1. Sebenarnya, kita tidak perlu berdoa secara panjang; cukup hanya menyeru “O Tuhan Yesus”; bahkan doa yang sedemikian singkat berarti “bukan lagi aku ... melainkan Kristus”—Rm. 10:12-13; Gal. 2:20.
  2. Doa kita mempersaksikan bahwa kita tidak melatih usaha diri kita dalam menghadapi situasi (“mengusir setan”); sebaliknya, kita menerapkan Kristus—Mrk. 9:14-29.
  3. Berdoa adalah mempraktikkan visi mengenai Kristus dengan kematian dan kebangkitan-Nya sebagai pengganti kita sehingga kita bisa sepenuhnya “di-Kristuskan” untuk memuaskan hasrat hati Allah—ayat 2-13.